

TRANSFORMASI KEUANGAN BERKELANJUTAN : PENGARUH GREEN CREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP KINERJA PERBANKAN

Feri Idawati Amazihono¹, Astri Arnesia², Estha Wulandari³, Istiqomah Nur Hasanah⁴, Dian Widiyati⁵

feriidaamz@gmail.com¹, arnesiaastri@gmail.com², esthabeehappy@gmail.com³,
istiqomahnurhasanah2@gmail.com⁴, dosen02421@unpam.ac.id⁵

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green credit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Latar belakang penelitian ini muncul dari meningkatnya perhatian global terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan, yang mendorong sektor perbankan untuk menerapkan kebijakan green finance melalui penyaluran green credit sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, risiko pasar juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan empat bank besar di Indonesia, yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel green credit (GCR), risiko pasar (NIM), dan kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial green credit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi green credit di sektor perbankan Indonesia masih belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas, sementara pengelolaan risiko pasar tetap menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: Green Credit, Risiko Pasar, Kinerja Keuangan, Perbankan, Keuangan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim saat ini sangat mengancam kelestarian lingkungan dan menyebabkan kerusakan global yang serius. Dampak perubahan iklim tersebut merusak ekosistem, mengganggu keseimbangan alam, dan memicu berbagai bencana di banyak negara. Beragam bencana yang terjadi mendorong masyarakat internasional untuk semakin termotivasi mengatasi permasalahan perubahan iklim secara bersama-sama. Pemerintah, pelaku usaha dan industri serta masyarakat secara umum, semuanya memiliki peran untuk memerangi perusakan lingkungan ini dan membangun lingkungan yang berkelanjutan. Perubahan pembangunan ekonomi global yang semakin berorientasi pada keberlanjutan lingkungan telah mendorong konsep green finance di berbagai sektor, termasuk perbankan. Menurut (Furqon, 2023) Green Credit merupakan salah satu instrumen utama dalam penerapan keuangan hijau, Kebijakan green credit mensyaratkan bank untuk menawarkan kredit hijau untuk perlindungan lingkungan, proyek konservasi energi, dan pengurangan emisi, selain membatasi pinjaman untuk industri dengan polusi tinggi, emisi tinggi, dan kelebihan kapasitas. Dengan Penyaluran green credit, bank diharapkan dapat berperan

dalam medukung pencapaian pembangunan berkelanjutan serta mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.

Selain green credit, resiko pasar menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan, resiko pasar ini mengacu pada potensi kerugian yang disebabkan fluktuasi kondisi ekonomi dan keuangan contohnya seperti perubahan suku bunga, nilai tukar ataupun harga saham. Pengelolaan resiko pasar yang efektif merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas kinerja dan nilai perusahaan. (Nazira & Dkk, 2025)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar , Menurut kinerja keuangan merupakan nilai dari usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efektifitas operasional keuangan terkait dengan aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan dari waktu ke waktu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menunjukkan indikator kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. (Po, 2024).

Kajian Teori

A. Stakeholder Teory

Teori pemangku kepentingan diperkenalkan oleh R. Edward Freeman di tahun 1984 yang menyatakan bahwa *“stakeholder theory is a theory of organizationalmanagement and business ethics that addresses morals and value in managing on organization”*. Teori pemangku kepentingan dibangun atas prinsip bahwa perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab dan akuntabilitas tanpa batas terhadap para pemegang saham jika perusahaan tersebut telah berkembang dan menghasilkan hubungan dengan masyarakat. Teori ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memelihara hubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, melalui penyampaian laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang menyajikan informasi mengenai aktivitas GRI perusahaan, yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Freeman (1984) mengungkapkan bahwa perusahaan perlu memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator, masyarakat, investor, dan lingkungan. Dalam konteks perbankan, penyaluran green kredit menjadi salah satu cara bank untuk menunjukkan tanggung jawabnya dalam menjawab kebutuhan para pemangku kepentingan terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Diharapkan, kebijakan kredit ramah lingkungan ini dapat meningkatkan citra, legitimasi, dan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya berpotensi memperbaiki kinerja keuangan dalam jangka waktu yang lama.

B. Green Credit Rasio (GCR)

Pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan pencemaran lingkungan serius, sehingga diperlukan penerapan kredit hijau untuk mengurangi emisi polusi dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Lian Y. dkk., 2022). Melalui kebijakan ini, bank menyalurkan pembiayaan secara bijak kepada perusahaan ramah lingkungan dan membatasi pinjaman bagi industri yang berpolusi (Li dkk., 2022; He dkk., 2019a). Penerapan kredit hijau juga membantu bank meningkatkan citra positif, reputasi, dan keunggulan kompetitif di pasar.

C. Risiko Pasar

Menurut Fahmi (2014), risiko pasar adalah kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri. Salah satu indikator dari risiko pasar adalah tingkat bunga, yang dihitung berdasarkan selisih antara suku bunga untuk pendanaan dengan suku bunga untuk pinjaman yang diberikan atau dalam angka absolut menunjuk pada selisih antara total biaya

bunga untuk pendanaan dan total biaya bunga untuk pinjaman, yang dalam istilah perbankan dikenal dengan sebutan Net Interest Margin (NIM).

D. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jumingan (2014) menambahkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur melalui rasio seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.. Selanjutnya, Hery (2016) menegaskan bahwa pengukuran kinerja adalah bagian penting dari sistem pengendalian manajemen untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Green Credit terhadap Kinerja Keuangan

Green Credit adalah kebijakan pemberian pinjaman untuk proyek yang mendukung lingkungan. Secara teori, penerapan kredit ramah lingkungan ini dapat memperbaiki reputasi bank dan menarik minat investor karena menunjukkan dedikasi terhadap keberlanjutan (Lian Y. dkk. 2022). Namun, dalam tahap awal pelaksanaannya, kredit hijau bisa meningkatkan biaya operasional serta risiko proyek akibat masih terbatasnya pasar ramah lingkungan. Diharapkan, peningkatan dalam penyaluran kredit hijau akan mendorong kinerja finansial bank melalui citra positif dan manajemen risiko lingkungan yang efektif. Namun, jika pengelolaan kredit hijau belum mencapai tingkat yang optimal, maka dampaknya terhadap keuntungan mungkin belum terasa signifikan. Penelitian ini mengambil hipotesis:

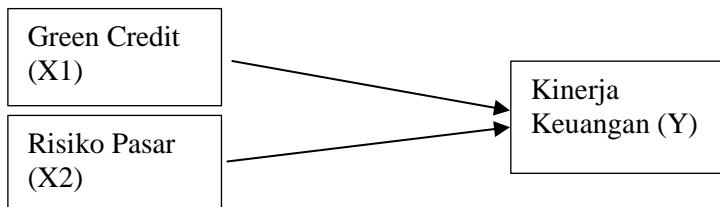
H1: Green Credit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

b. Pengaruh Resiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar diukur dengan Net Interest Margin (NIM), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset yang menghasilkan. NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan, namun juga menunjukkan kemungkinan fluktuasi risiko yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar. Pengelolaan risiko pasar yang baik (NIM yang konsisten dan tinggi) akan meningkatkan efisiensi serta keuntungan bank. Di sisi lain, ketidakstabilan pasar yang parah dapat mengakibatkan penurunan ROA. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kerangka Berpikir



METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yang diambil dari data sekunder. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006:12), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan hasilnya Subjek penelitian mencakup Perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di BEI pada periode 2022-2024. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang mempunyai data penelitian secara lengkap

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 sampel Bank yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024. Berikut daftar Perusahaan yang dijadikan sampel:

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
4.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah green credit dan risiko pasar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, di mana analisis ini digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2), yaitu pengaruh green credit (X1) dan risiko pasar (X2) sebagai variabel bebas (independen) terhadap kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients	Beta		
1 (Constant)	34,261	12,351			2,774	,028
GCR	-10,076	4,574		-1,127	2,203	,063
NIM	-4,388	1,787		-1,249	2,441	,045

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 34,261 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana apabila variabel bebas = 0 maka nilai dari kinerja keuangan adalah sebesar 34,261. Nilai koefisien regresi variabel Green Credit Ratio (GCR) sebesar -10,076 artinya pengaruhnya negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan GCR 1 unit akan menurunkan ROA sekitar 10,076 unit dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Nilai koefisien Risiko pasar (NIM) sebesar -4,388 artinya NIM memiliki arah negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM 1 unit akan menurunkan ROA sebesar 4,388 unit dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji parsial t, seperti output regresi yang sudah diuji yaitu tabel coefficients.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Model Sig.	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	
	Unstandardized B	Coefficients	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	34,261	12,351		2,774	,028
GCR	- 10,076	4,574	-1,127	- 2,203	,063
NIM	- 4,388	1,787	-1,249	- 2,441	,045

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah

Bila taraf signifikan lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas Green Credit (X1), Risiko Pasar (X2) secara parsial tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sedangkan bila taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel green Credit (X1), Risiko Pasar (X2) secara parsial signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan Thitung dan Ttabel yaitu: Bila nilai Thitung > Ttabel dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Bila nilai Thitung < Ttabel dengan nilai signifikan $t > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel green credit diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ sedangkan Thitung sebesar $-2,203 < 2,365$ dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, Ha ditolak artinya Green Credit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Risiko Pasar diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ sedangkan Thitung sebesar $-2,441 < 2,365$ dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, Ha diterima artinya Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum Of		df	Mean Square	F
	Squares	Sig.			
1 Regression	84,029	2	42,015	3,019	,113 ^b
Residual	97,423	7	13,918		
Total	181,452	9			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NIM, GCR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung bernilai sebesar 3,019 dan Ftabel bernilai sebesar 3,29 yang berarti Fhitung < Ftabel dengan nilai sig 0,113 > 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel green credit dan risiko pasar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adjusted R Squared (R2)

R square sebagai syarat dilakukannya Uji t. R square menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Tabel Uji R2

Model Summary					
Std. Error of	Model	R	R Square	Adjusted R Square	R the
Estimate					
1	,681 ^a	,463	,310	3,373062	

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R2 (Rsquare) sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel GCR dan NIM terhadap ROA sebesar 0,463 atau 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari hasil uji penelitian ini, berikut penjelasan keterkaitan hubungan tiga hipotesis tersebut dengan stakeholder theory:

1. Green Credit terhadap Kinerja Keuangan

Meskipun penyaluran green credit merupakan bentuk tanggung jawab bank kepada stakeholder termasuk masyarakat, regulator, dan pemerintah, hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang terlihat dari nilai signifikansi nilai signifikansi 0,063 > 0,05 dan thitung < ttabel. Hal ini terjadi karena umumnya proyek ramah lingkungan memerlukan biaya operasional yang lebih tinggi, pengawasan yang lebih ketat, dan harus menghadapi risiko besar karena pasar hijau di Indonesia masih dalam proses pengembangan. Selain itu, sesuai dengan penjelasan dalam Stakeholder Theory, keuntungan ekonomi dari memenuhi tuntutan lingkungan sering kali bersifat jangka panjang dan tidak selalu terlihat secara langsung pada indikator seperti ROA selama periode penelitian 2022–2024. Oleh karena itu, ketidaksignifikansi pengaruh tersebut tetap konsisten dengan teori, karena komitmen

terhadap lingkungan tidak selalu menghasilkan keuntungan finansial dalam waktu dekat, tetapi bisa berfungsi untuk memperkuat legitimasi, kepercayaan, dan reputasi bank dalam jangka panjang.

2. Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara risiko pasar dan kinerja keuangan dalam perspektif Stakeholder Theory terlihat dari temuan penelitian bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Investor, pemegang saham, dan regulator sebagai stakeholder utama menuntut bank untuk mempertahankan keseimbangan antara keuntungan dan tingkat risiko, sehingga pengelolaan risiko pasar menjadi faktor krusial dalam memenuhi harapan mereka. NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola pendapatan bunga serta mengatasi risiko perubahan suku bunga dengan baik, sehingga meningkatkan stabilitas keuntungan. Ketika manajemen risiko pasar berjalan dengan efektif, para stakeholder finansial mendapatkan keuntungan berupa pengembalian yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah. Maka dari itu, hasil penelitian yang menunjukkan dampak signifikan risiko pasar terhadap ROA sejalan dengan Teori Pemangku Kepentingan, karena pemenuhan tuntutan dan ekspektasi pemangku kepentingan finansial secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank.

3. Green Credit dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan secara simultan

Secara simultan, green credit dan risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan uji F dengan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$, dan dalam perspektif Stakeholder Theory. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap kelompok pemangku kepentingan memiliki kebutuhan yang berbeda, di mana stakeholder lingkungan mengharapkan komitmen terhadap lingkungan melalui alokasi kredit hijau, sementara stakeholder finansial menginginkan kestabilan profit melalui manajemen risiko pasar. Ketika kedua kebutuhan tersebut berjalan bersamaan, pengaruhnya tidak secara otomatis terakumulasi menjadi peningkatan kinerja keuangan yang langsung karena masing-masing memiliki arah dan tujuan yang berbeda. Selama periode penelitian, bank tampaknya masih lebih mengutamakan pengelolaan risiko pasar untuk menjaga kestabilan, sementara keuntungan finansial dari kredit hijau belum terlihat dalam jangka pendek. Oleh karena itu, hasil simultan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pemenuhan harapan stakeholder tidak selalu bersifat linier, terutama ketika melibatkan kombinasi antara tujuan keberlanjutan lingkungan dan target profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Green Credit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uji parsial (uji t), nilai signifikansi Green Credit sebesar $0,063 > 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga Green Credit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Green Credit Ratio (GCR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, peningkatan penyaluran kredit hijau belum mampu meningkatkan kinerja keuangan bank secara langsung.
2. Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai signifikansi Risiko Pasar sebesar $0,045 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) sebagai proksi risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menandakan bahwa fluktuasi suku bunga dan efisiensi pendapatan bunga sangat memengaruhi profitabilitas bank.
3. Green Credit dan Risiko Pasar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$,

- sehingga secara bersama-sama kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Kontribusi variabel Green Credit dan Risiko Pasar terhadap kinerja keuangan sebesar 46,3% Sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maslahatul Furqan. 2023. Determinan Green Credit dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.
- Angela Christin, P. Tommy, V.Untu. 2018. Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Vol.6, No.3 Juli
- Francis, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavistama.
- Furqon, A. M. (2023). DETERMINAN GREEN CREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA
- Fahmi.I 2014. Manajemen Risiko. Cetakan keempat. Alfabeta, Bandung.
- Haiyan Niu, Xiongfei Zhao, Zhilin Luo, Yuxia Gong, and Xinhua Zhang. 2022. Green Credit and Enterprise Green Operation: Based on the Perspective of Enterprise Green Transformation.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Jumingan. 2014. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalia Desiko, 2020. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Vol.4, No.1.
- Nazira, A. N., & Dkk. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi.
- Po, N. T. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. Indonesian Journal Accounting (IJA).
- Rudianto. 2013. Akuntansi Koperasi, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Tya Destiani, Rina Maria H. 2022. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016 – 2020, Volume 4 No 1.